

EVALUASI DAMPAK PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENDAYAGUNAAN PULAU KECIL TAHUN 2003: DEPARTEMEN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Haryadi Sarjono¹; Budiman Notoatmodjo²

ABSTRACT

The purpose of this article is to establish a program based on the evaluation during research on ecosystem rehabilitation, fund and capital help, and the use of human resources of local resident on small islands of Puhawang Island (Lampung), Panggang and Pramuka Island (Kepulauan Seribu – DKI Jakarta), and Panjang Island (Banten) during the period of 2001-2002 based on the evolution of programs purpose.

Keywords: *management, efficiency, small islands*

ABSTRAK

Tujuan artikel ini diharapkan tersusunnya format dan hasil evolusi program dan kegiatan rehabilitasi ekosistem dan bantuan sarana/modal usaha atau pemberdayaan masyarakat pulau kecil dilokasi P. Puhawang (Lampung), P. Panggang dan P. Pramuka (Kepulauan Seribu - DKI Jakarta), dan P. Panjang (Banten) sejak tahun 2001-2002, mengacu pada tujuan evolusi program.

Kata kunci: *pengelolaan, pendayagunaan, pulau kecil*

¹ Staf Pengajar, Fakultas Ekonomi, UBiNus, Jakarta

² Peneliti Senior Deptan RI & Staf Pengajar Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, UBiNus, Jakarta

PENDAHULUAN

Kawasan atau gugusan pulau kecil adalah aset bangsa yang memiliki kekayaan sumber daya jasa lingkungan yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi karena didukung adanya ekosistem yang nilai ekologis dan produktivitas tinggi seperti terumbu karang, padang lamun (*sea grass*), rumput laut (*sea weeds*), dan hutan bakau (*mangrove*). Sumber daya hayati laut pada kawasan itu memiliki potensi keragaman dan nilai ekonomis yang tinggi seperti ikan kerapu, napoleon, ikan hias, kuda laut, kerang mutiara, kima raksasa (*Tridacna Gigas*) teripang, dan lain-lain. Selain itu, keragaman ekosistem dan sumber daya hayati pulau kecil yang tinggi dan khas, mempunyai juga daya tarik tersendiri. Keadaan tersebut memberikan jasa lingkungan yang tinggi nilai ekonominya, seperti kegiatan kepariwisataan.

Pulau kecil mengalami pembangunan yang tersendat-sendat akibat kesulitan transportasi, keterbatasan pengetahuan/kemampuan, dan keterampilan masyarakat. Faktor alam juga memberikan pengaruh terhadap kondisi biofisik dan sosial ekonomi masyarakatnya. Hal itu diperburuk oleh kebijakan pembangunan nasional yang lebih berorientasi ke darat. Program pengolahan dan pendayagunaan pulau kecil dilakukan berdasarkan data yang ada di DKP: (1) Penyusunan rencana induk dan rencana pengelolaan pulau kecil; (2) Penyusunan dan pelaksanaan perbaikan ekosistem pada pulau kecil.

Bentuk kegiatan fisik yang telah dilakukan pada kedua kegiatan tersebut adalah (1) Rehabilitasi ekosistem terumbu karang; (2) Rehabilitasi hutan mangrove; (3) Pemberian bantuan sarana/modal usaha. Pelaksanaan program yang baik memerlukan *monitoring* dan evaluasi. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang tujuan dan sarana kegiatan yang dapat dicapai, dampaknya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, kualitas hidup, peningkatan pembangunan sektor kelautan dan perikanan, dan pembangunan daerah. Juga bertujuan mempelajari kelemahan pelaksanaan kegiatan saat ini untuk umpan balik dalam pelaksanaan kegiatan dimasa datang dan memberikan *input* terhadap pelaksanaan *monitoring*, serta evaluasi format dan teknis pelaksanaannya.

Masalah

Berdasarkan hasil paparan tersebut, terlihat bahwa pemberian bantuan dari pusat dapat berguna untuk membantu meningkatkan pendayagunaan pulau kecil pada 3 daerah itu. Namun, ada beberapa hal yang mempengaruhi hal itu, seperti berikut ini.

1. Apakah target fisik dan lokasi kegiatan program dapat sesuai dengan *master plan*.
2. Apakah sosialisasi dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik sehingga tidak menyebabkan konflik.
3. Apakah keadaan kondisi dan bantuan yang diberikan sudah sesuai.

Kerangka Pemikiran

Dalam pelaksanaan rencana kegiatan evaluasi dampak program pengelolaan dan pendayagunaan pulau kecil ini, digunakan berbagai pendekatan dan perkiraan (estimasi). Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebijakan, strategi, dan program pengembangan yang telah

direncanakan dan direlisasikan pemerintah pusat, sektoral, dan pemerintah daerah. Dalam hal ini dapat pula diidentifikasi potensi dan masalah.

Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis baik internal maupun eksternal. Di samping mendokumentasikan aspek teknis dan kondisi lingkungan dari program, berdasarkan analisis kecenderungan terhadap analisis internal dan eksternal kegiatan akan dirumuskan rencana pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, termasuk evaluasi dampak lingkungannya.

Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut.

1. Target lokasi fisik diduga dapat sesuai dengan *master plan*.
2. Dengan pendekatan yang baik, rencana yang ada, dapat disosialisasikan dengan baik.
3. Lokasi dan bantuan telah dipertimbangkan sebelumnya agar sesuai.

Metode

Metode Analisis dan Evaluasi Data

Untuk mengevaluasi kegiatan program di ketiga lokasi studi, dilakukan dengan beberapa teknik, seperti berikut ini.

1. Melakukan pengecekan terhadap program kegiatan rehabilitasi ekosistem dan pelibatan masyarakat PPK, apakah telah atau belum dilaksanakan;
2. melakukan analisis terhadap program rehabilitasi ekosistem yang telah dilaksanakan;
3. melaksanakan analisis terhadap program yang tertuang di dalam *master plan* tetapi telah dilaksanakan di lokasi;
4. membandingkan antara kegiatan yang direncanakan pada *master plan*.

PEMBAHASAN

Deskripsi Program Pengelolaan dan Pendayagunaan Pulau Kecil

Beberapa program yang telah dilaksanakan berdasarkan data dan informasi di DKP/hasil penelusuran data sekunder, digunakan sebagai data awal bahan dasar evaluasi dari kegiatan rehabilitasi ekosistem pulau kecil di tiga propinsi (Lampung, DKI Jakarta, dan Banten) yang terbagi ke dalam dua kategori berikut ini.

1. Kegiatan Rehabilitasi Ekosistem (Tabel 1)

Tabel 1 Perbandingan Hasil Rehabilitasi Ekosistem Pulau Kecil di 3 (Tiga) Propinsi (Lampung, DKI, dan Banten)

Lampung (P. Puhawang)	DKI Jakarta (P. Pramuka dan P. Panggang)	Banten (P. Panjang)	Proyek
I. Kegiatan Pusat			
Penyusunan Rencana Pulau Kecil (<i>master plan</i> selama lima tahun).	Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Pulau Kecil (<i>master plan</i> selama lima tahun).	Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Pulau Kecil (<i>master plan</i> selama lima tahun).	Proyek Pengolahan dan pendayagunaan Pulau Kecil (Pusat).
Perbaikan ekosistem Pulau Puhawang melalui penanaman Terumbu Buatan (TB) sebanyak 26 unit di sebelah timur P. Puhawang.	Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Pulau Kecil (<i>master plan</i> selama lima tahun).	Perbaikan ekosistem Pulau Puhawang melalui penanaman rehabilitasi kawasan mangrove seluas 2,87 Ha di Utara P. Panjang.	
II. Kegiatan Propinsi			
Rehabilitasi Ekosistem P. Puhawang -Pembuatan Terumbu Buatan sebanyak 10 unit - Sosialisasi Terumbu Buatan 1 kali	Rehabilitasi Kawasan Pantai - Proyek Penanaman Mangrove di Pulau Pramua seluas 10.00 m ² . - Pilot Proyek Trasportasi Karang di Pulau Pramuka sebanyak 1300 substrat dan seluas 200 m ²		PSL P3K
Pemberdayaan Masyarakat Pulau Puhawang Melalui : - Bantuan Modal Usaha Perikanan -Bantuan Pengembangan Keramba Jaring Apung	Pemberdayaan Masyarakat P. Panggang melalui bantuan untuk: - Rakit Rumput Laut Kepada 20 orang Petani. - Sarana Usaha Budidaya Jaring Apung 1 Unik kepada 20 Orang Pembudidaya		

Sumber : Hasil Penelitian Penulis

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pulau Puhawang-Lampung

1. Bantuan Sarana Budidaya Tambak
Bantuan sarana budidaya tambak pada tahun 2001 sebanyak 1 Ha yang dialihkan untuk bantuan pemberdayaan ikan dengan KJA.
2. Pengembangan Budidaya Ikan dengan Keramba Jaring Apung (KJA)
 - a. Tahun Anggaran 2001
 - 1 Unit KJA berukuran 8 x 12 m yang terdiri dari atas petak jaring.
 - Bibit ikan kerapu berukuran 5-7 cm sebanyak 400 ekor.
 - Dana operasional untuk keperluan pemberian pakan
 - b. Tahun Anggaran 2002
Pemberdayaan masyarakat (PEMP) P. Puhawang melalui bantuan modal berupa uang untuk pembelian benih ikan kerapu sebanyak 750 ekor.

Pulau Pramuka dan Pulau Panggang-DKI Jakarta

1. Budidaya dengan Keramba Jaring Apung
 - a. Bantuan sarana budidaya dengan KJA di P. Pramuka sebanyak 1 unit.
 - b. Pelatihan diikuti oleh 20 orang nelayan di UPT. UPMB di P. Pramuka tentang budidaya laut. Bantuan sarana usaha budidaya keramba jaring apung 1 unit di P. Panggang.
2. Pelatihan Budidaya Rumput Laut dan Pengolahan Hasil Perikanan Pelatihan Dilakukan di Kelurahan Pulau Harapan, diikuti oleh 30 peserta. Sarana pengolahan yang diberikan berupa bak perendaman rumput laut.
3. Bantuan Sarana Rakit Rumput Laut
Diberikan kepada petani rumput laut yang sudah dilatih sejumlah 20 orang.
4. Bantuan Sarana Pengolahan Hasil Perikanan
Diberikan kepada 20 orang berupa bak perendaman rumput laut dan peralatan memasak/mengolah ikan.

Pulau Panjang-Banten

1. Bantuan Sarana Budidaya Rumput laut
Seluas 0,9 Ha kepada 2 kelompok dengan anggota masing-masing 3 orang dalam bentuk bibit, tali, tambang, dan uang.
2. Pengadaan alat Tangkap
 - a. Jaring panyang 1 unit
 - b. Kapal kasko ukuran 12 x 2,5 x 1 dengan mesin penggerak 24 PK.
3. Alat Bantu Penangkap Ikan (Rumpon) sebanyak 4 unit.

Kondisi Program yang Dievaluasi pada Saat ini

Pulau Puhawang-Lampung

Rehabilitasi Ekosistem

A. Terumbu Buatan

Pada tahun anggaran 2001, dilakukan pembuatan dan penenggelaman terumbu buatan sebanyak 26 unit di sebelah timur Pulau Puhawang. Tahun anggaran 2002 dilaksanakan pembuatan terumbu karang sebanyak 10 unit.

B. Pembuatan Papan Pelestarian Laut

Tahun 2001 dilakukan pembuatan papan pelestarian laut sebanyak 30 unit melalui dana dekonsentrasi.

C. Pengadaan Sarana Penunjang Kegiatan Rehabilitasi

Pengadaannya melalui pembelian 2 unit peralatan selam yang meliputi 2 unit masker, snorkel, fins, skin short, regulator + pressure gauge, tabung, BCD serta kamera bawah air. Semua peralatan ini masih lengkap.

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberian bantuan modal untuk budidaya keramba jaring apung sebanyak 2 unit dengan jumlah bibit kerapu sebanyak 2000 ekor dan uang tunai untuk pakan sebesar Rp7.500.000,00.

Pulau Panggang dan Pulau Pramuka-DKI Jakarta

Rehabilitasi Ekonomi

A. Terumbu Buatan

Pada 2001 dilakukan pembuatan terumbu buatan sebanyak 22 buah, tahun 2002 dilakukan pembuatan terumbu karang model hong yang terbuat dari coran dengan jumlah 6 unit dan model ban yang terbuat dari ban bekas dengan jumlah 5 unit.

B. Transplantasi Karang

Tahun 2001, kegiatan itu dilakukan di Pulau Pramuka sebanyak 1.300 substrat sedang pada tahun 2002 kegiatan dilakukan di Pulau Gosong Pramuka sebanyak 325 buah dan di Karang Langkah-langkah sebanyak 75 buah substrat.

C. Penanaman Mangrove

Pada tahun anggaran 2001, dilakukan penanaman mangrove seluas 10.000m² di sebelah timur dan barat laut Pulau Pramuka. Tahun 2002, seluas 20.000m² disebelah timur laut dan barat laut Pulau Pramuka.

Pemberdayaan Masyarakat

A. Keramba jaring Apung (KJA)

Tahun 2001, diberikan bantuan berupa keramba jaring apung 1 unit (4 petak) dan ditempatkan di dekat TPI Pulau Pramuka. Tahun anggaran 2002 sebanyak 1 unit (18 petak) di Pulau Panggang.

B. Budidaya Rumput Laut

Paket bantuan meliputi: 80 kg tali @ 20 m, bibit jenis *Eucheuma cottonii* sebanyak 800 kg dan sejumlah uang. Lokasi pelaksanaannya di Karang lebar, Pulau Pramuka.

C. Pengolahan Hasil Perikanan (Rumput laut dan Ikan)

Pengolahan yang dilakukan adalah pengolahan rumput laut menjadi dodol rumput laut, ikan menjadi kerupuk ikan dan ikan asin.

Pulau Panjang-Banten

Rehabilitasi Ekosistem

A. Penanaman Mangrove

Tahun 2001, dilakukan disebelah utara Pulau Panjang dengan jarak tanam mangrove 1 x 1m dengan jenis *Rhizophora apiculata* dan *R.mucronata*. Pada tahun 2002, dilakukan di daerah rawa sebelah utara Pulau Panjang sebanyak 10.000 batang sedang 10.000 lainnya ditanam di Pantai Karang Hantu.

B. Pelatihan Rehabilitasi Ekosistem

Berupa sosialisasi kegiatan penanaman mangrove dan budidaya rumput laut pada tahun anggaran 2001.

Pemberdayaan Masyarakat

A. Sarana Alat Tangkap Ikan

Berupa kapal gill net sebanyak 1 unit lengkap dengan jaring payang. Mesin dan baling-baling.

B. Sarana Penunjang Penangkapan Ikan

Berupa 4 unit rumpun yang terbuat dari pohon dan daun kelapa, ditempatkan di utara Pulau Panjang.

C. Sarana Budidaya Rumput Laut

Paket bantuan berupa bibit 1 ton, tali 3 depa, tambang plastic 300 kg, dan uang Rp. 3.000.000,00.

Analisis dan Evaluasi Program Pengelolaan dan Pendayagunaan Pulau Kecil

Hasil *evaluasi* rehabilitasi ekosistem di Pulau Puhawang Lampung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Program Rehabilitasi Ekosistem di Pulau Puhawang-Lampung

Tahun	Program Objek Evaluasi	Kondisi pada Saat Ini	Analisis dan Evaluasi	Rencana Perbaikan
2001	Kegiatan Pusat (Dana APBN)			
	Perbaikan ekosistem pulau Puhawang melalui Terumbu Buatan (TB) sebanyak 26 unit di sebelah timur P. Puhawang.	kegiatan ini pernah dilakukan: - Jumlah TB sebanyak 10 unit. - Lokasi di sebelah timur P. Puhawang kurang melibatkan masyarakat di dalam pelaksanaannya.		
2001	Kegiatan Propinsi (Dana Dekonsentrasi)			
	1. Pembuatan Terumbu Buatan sebanyak 10 Unit.	Tidak ada yang mengetahui kegiatan ini serta laporan pelaksanaan kegiatan juga tidak ada.	Lembaga/Pimbagpro kurang berperan baik	Lembaga/ Pimbagpro tidak tergantung pada orangnya tetapi pada sistemnya
	2. Sosialisasi Terumbu Buatan 1 kali	Tidak ada yang mengetahui kegiatan ini serta laporan pelaksanaan kegiatan juga tidak ada.	Sosisalisasi diperkirakan hanya kepada staf dinas, dengan tidak melibatkan masyarakat akibat berbagai kendala (waktu dan biaya)	
2002	Kegiatan Propinsi (Dana Dekonsentrasi)			
	1. Pembuatan terumbu buatan sebanyak 10 unit dengan biaya Rp48.000.000,00	kegiatan ini pernah dilakukan: - Jumlah TB sebanyak 20 unit - Lokasi di sebelah utara P. Puhawang	Kurang melibatkan masyarakat di dalam pelaksanaannya	
	2. Pembelian 2 unit peralatan selam	- Semua peralatan baik jenis maupun jumlah masih lengkap. - Pengelola adalah Dinas Perikanan dan Kelautan Propinsi	- Fungsi dan keberadaan alat nampaknya hanya dirasakan aparat pemerintah - Tidak terjalin koordinasi yang baik	Pemanfaatan dapat dilakukan oleh dinas terkait sejauh komitmen perawatan dan pemeliharaan dapat dipegang.

Sumber: Hasil Penelitian Penulis

PENUTUP

Berdasarkan hasil *monitoring* lapangan, diperoleh bahwa DKP sesuai prosedur yang berlaku. Kalaupun timbul masalah, dapat diminimalisasi dengan peningkatan pengawasan koordinasi dan komunikasi antarpihak terkait. Bantuan rehabilitasi ekosistem dan pendayagunaan pulau kecil ada yang sesuai dan tidak dengan *Master Plan*, kegiatan yang tidak sesuai merupakan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir dan pulau kecil (PEM) berdasarkan pengajuan dari daerah. Hasil *monitoring*, analisis, dan evaluasi di ketiga lokasi studi dalam tahun anggaran 2001 dan 2002 dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pulau Puhawang-Lampung

A. Rehabilitasi Ekosistem

1. Kegiatan yang sesuai dengan *Master Plan* adalah program pembuatan terumbu buatan sedangkan yang tidak sesuai adalah pembuatan papan pelestarian laut dan pengadaan sarana penunjang kegiatan rehabilitasi.
2. Sosialisasi dan pelibatan masyarakat sekitar untuk semua kegiatan masih kurang.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Kegiatan yang sesuai adalah program keramba jaring apung, yang tidak sesuai adalah bantuan untuk kegiatan budidaya rumput laut, usaha pengolahan ikan, dan sarana alat tangkap ikan.
2. Kurangnya pembinaan dan pengawasan.
3. Perkembangan kemajuan usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat penerima bantuan, belum tampak secara nyata.

Pulau Panggang dan Pramuka-DKI Jakarta

A. Rehabilitasi Ekosistem

1. Kegiatan yang sesuai adalah program pembuatan terumbu buatan, yang tidak sesuai adalah transplantasi karang dan penanaman mangrove.
2. Target fisik dan lokasi kegiatan program yang sesuai tidak tercapai sepenuhnya.
3. Sosialisasi dan pelibatan masyarakat sekitar masih kurang.
4. *Monitoring* dan evaluasi rutin kurang intensif, beberapa program terbengkalai, tidak ada perawatan.
5. Pemilihan lokasi harus dikaji lebih mendalam.
6. Sudah tampak perubahan perbaikan ekosistem walau secara nyata dampaknya belum dirasakan masyarakat.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Kegiatan yang sesuai adalah program pembuatan keramba jaring apung, tidak sesuai adalah bantuan prasarana dan sarana untuk budidaya rumput laut dan pengolahan hasil perikanan.

2. Koordinasi dan kerjasama antarkelompok penerima tidak terjalin baik, timbul konflik internal.
3. Kurangnya inisiatif dari penerima bantuan dalam menghadapi kendala.
4. Secara umum paket bantuan yang diberikan belum mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pulau Panjang-Banten

A. Rehabilitasi Lingkungan

1. Kegiatan yang sesuai adalah penanaman mangrove.
2. Kondisi lingkungan membaik.
3. Dampak dari penanaman mangrove masih belum nyata.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Kegiatan yang sesuai adalah program bantuan sarana dan prasarana penangkap ikan dan usaha budidaya rumput laut.
2. Ketidaksiharian beberapa anggota kelompok penerima bantuan terhadap spesifikasi sarana penangkap ikan.
3. Koordinasi dan kerjasama tidak terjalin baik.
4. Kesesuaian kondisi ekologi untuk budidaya rumput laut sangat mendukung tingkat keberhasilan.

Perbandingan ke Tiga Lokasi Kegiatan

Berdasarkan hasil analisis, berdasarkan aspek kesesuaian lokasi, dan lain lain diperoleh hasil bahwa kegiatan rehabilitasi ekosistem di pulau panjang lebih berhasil dibanding dua lokasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda DKI Jakarta. 2001. "Konsep Rencana Pengembangan Wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu." Makalah pada Lokakarya *Penyusunan Baku Mutu Air Laut Propinsi DKI Jakarta*. Bappeda DKI Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1996. *Kecamatan Kasemen dalam Angka*. Kabupaten Serang.
- Biro Pusat Statistik. 1997. *Kecamatan Kasemen dalam Angka*. Kabupaten Serang.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001^a. *Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Melalui Pelibatan Peran Masyarakat Pulau Puhawang Lampung*.

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001^b. *Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Melalui Pelibatan Peran Masyarakat Pulau-Pulau Kecil di Pulau Panjang, Banten.*

Departemen Kelautan dan Perikanan. 2001^c. *Penyusunan Rencana Perbaikan Ekosistem Melalui Pelibatan Peran Masyarakat Pulau-pulau Kecil di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.*